

**PENGARUH PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN KUALITAS
PELAYANAN KOPERASI SIMPAN PINJAM TERHADAP PARTISIPASI
ANGGOTA DI KPN DEPDICBUDCAM PADANG SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

RAHMAYUNI ALFAJRI

17053152/2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

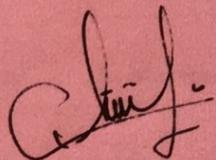
**PENGARUH PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN KUALITAS PELAYANAN
KOPERASI SIMPAN PINJAM TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA DI KPN
DEPDIBUDCAM PADANG SELATAN**

Nama : Rahmayuni Alfajri
NIM/TM : 17053152/2017
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

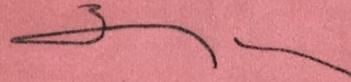
Padang, Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Disetujui Oleh :
Pembimbing



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005



Dr. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan LULUS Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

PENGARUH PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN KUALITAS PELAYANAN

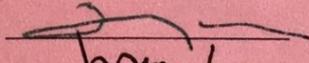
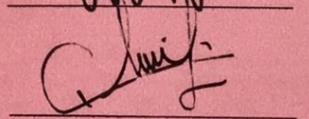
KOPERASI SIMPAN PINJAM TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA DI KPN

DEPDIKBUDCAM PADANG SELATAN

Nama : Rahmayuni Alfajri
NIM/TM : 17053152/2017
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2021

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Syamwil, M.Pd	
2.	Anggota	Dr. Marwan, S.Pd, M.Si	
3.	Anggota	Tri Kurniawati, S.Pd, M. Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmayuni Alfajri
Nim/ Tahun Masuk : 17053152 /2017
Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 20 Juni 1999
Jurusan/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Nomor Hp : 081268238120

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Kualitas Pelayanan
Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Partisipasi Anggota Di Kpn
Depdikbudcam Padang Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Desember 2021
Yang menyatakan



Rahmayuni Alfajri
NIM. 17053152

ABSTRAK

Rahmayuni Alfajri, 2017/17053152 :Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Kualitas Pelayanan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Partisipasi Anggota Di Kpn Depdikbudcam Padang Selatan. Skripsi : Jurusan Pendidikan Ekonomi. Dibawah bimbingan Bapak Dr. Syamwil, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui besar pengaruh pendidikan perkoperasian dan kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota pada KSP di KPN Depdikbudcam Padang Selatan. (2) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota pada KSP di KPN Depdikbudcam Padang Selatan. (3) Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota pada KSP di KPN Depdikbudcam Padang Selatan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Variabel penelitian ini adalah pendidikan perkoperasian, kualitas pelayanan koperasi dan partisipasi anggota. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling sensus atau total sampling, yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) Pendidikan perkoperasian bersignifikan terhadap partisipasi anggota pada KSP di KPN Depdikbudcam Padang Selatan. (2) secara simultan Kualitas pelayanan koperasi mempengaruhi partisipasi anggota dan secara parsial (uji-t) kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota. (3) pendidikan perkoperasian dan kualitas pelayanan koperasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota pada KSP di KPN Depdikbudcam Padang Selatan.

Kata kunci: *Pendidikan Perkoperasian, Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunianya, dan sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah SWT sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Pelayanan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Partisipasi Anggota Di KPN Depdikbudcam Padang Selatan” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak dan dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada bapak Dr.Syamwil, M.Pd selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi.

3. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Rani Syofya, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Syamwil, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan serta masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Marwan, S.Pd, M.Si selaku dosen Penguji (1) dan Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd Penguji (2) Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang *soft skill* organisasi, dan bantuan moral, material, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bapak Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Staf Koperasi Pegawai Negeri Depdikbudcam Padang Selatan yang telah membantu dalam proses penelitian.

10. Kepada rekan-rekan Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 tanpa terkecuali dan senior-senior Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah bersedia membantu dan serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman-teman Ekonomi Koperasi Kelas Internasional dan sahabat-sahabat terdekat angkatan 2017 yang telah mendukung, memberi semangat dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, 4 November 2021
Penulis

Rahmayuni Alfajri
Nim.17053152

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ixx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Partisipasi Anggota.....	9
a. Pengertian Partisipasi Anggota.....	9
b. Pentingnya Partisipasi Anggota.....	10
c. Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota	11
d. Indikator Partisipasi Anggota	13

2. Pendidikan Perkoperasian.....	13
a. Pengertian Koperasi.....	13
b. Peran, Fungsi dan Tujuan Koperasi.....	15
c. Jenis- jenis Pendidikan Perkoperasian.....	18
d. Hubungan Pendidikan Perkoperasian dengan Partisipasi Anggota.....	19
e. Indikator Pendidikan Perkoperasian	20
3. Kualitas Pelayanan Koperasi	20
a. Pengertian Kualitas Pelayanan Koperasi	20
b. Pentingnya Kualitas Pelayanan Kepada Partisipasi Anggota.....	22
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Jenis dan Sumber Data.....	27
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
E. Populasi dan Sampel Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Instrumen Penelitian	33
H. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	33
1. Uji Validitas Instrumen	33
2. Uji Reliabilitas.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	36

1. Analisis Deskriptif.....	36
2. Uji Asumsi Klasik	37
1) Uji Normalitas	37
2) Uji Multikolinearitas	37
3) Uji Heteroskedastisitas.....	38
3. Regresi Linier Berganda.....	38
J. Uji Hipotesis	39
1. Uji F (F-test).....	39
2. Uji t (t-test)	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	41
1. Sejarah Koperasi di KPN Depdikbudcam Padang Selatan.....	41
2. Karakteristik Responden.....	443
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	42
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
B. Deskriptif Variabel Penelitian.....	44
1. Deskripsi Variabel Pendidikan Perkoperasian (X1).....	44
2. Deskripsi Variabel Kualitas Pelayanan Koperasi (X2)	53
3. Deskripsi Variabel Partisipasi Anggota (Y)	60
C. Uji Asumsi Klasik.....	67
1. Uji Normalitas	67
2. Uji Multikolinieritas	69
3. Uji Heterokedastisitas.....	70

4. Regresi Linier Berganda.....	73
D. Uji Hipotesis	73
1. Uji F (F-test).....	73
2. Uji t (t-test)	74
E. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Anggota KPN DEPDIBUDCAM PADANG SELATAN.....	2
Tabel 3.1 Kisi-kisi kuesioner awal	31
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban.....	33
Tabel 3.3 Uji Validitas	34
Tabel 3.4 Uji Reliabilitas.....	36
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas.....	37
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	42
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	43
Tabel 4.4 Tingkat Capaian Responden Variabel Pendidikan Perkoperasian	44
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Pendidikan Perkoperasian (Indikator Pendidikan Yang Dibutuhkan Kepada Anggota Koperasi Tentang Berkoperasi)	46
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Pendidikan Perkoperasian (Indikator Keterlibatan Anggota Dalam Pendidikan Perkoperasian).....	47
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Pendidikan Perkoperasian (Indikator Manfaat Yang Didapatkan Dari Program Pendidikan Dan Pelatihan Perkoperasian Bagi Anggota) ..	49
Tabel 4.8 Tingkat Capaian Responden Variabel Kualitas Pelayanan Koperasi.....	53
Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Kualitas Pelayanan (Indikator Reliabilitas).....	52
Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Kualitas Pelayanan (Indikator Responsiveness).....	54
Tabel 4.11 Deskripsi Variabel Kualitas Pelayanan (Indikator Assurance)	55
Tabel 4.12 Deskripsi Variabel Kualitas Pelayanan (Indikator Emphaty)	57
Tabel 4.13 Deskripsi Variabel Kualitas Pelayanan (Indikator Tangible).....	58
Tabel 4.14 Tingkat Capaian Responden Variabel Partisipasi Anggota.....	60

Tabel 4.15 Deskripsi Variabel Partisipasi Anggota (Indikator Partisipasi Dalam Pengambilan Anggota)	66
Tabel 4.16 Deskripsi Variabel Partisipasi Anggota (Indikator Partisipasi Dalam Permodalan).....	62
Tabel 4.17 Deskripsi Variabel Partisipasi Anggota (Indikator Partisipasi Dalam Rapat Anggota).....	64
Tabel 4.18 Deskripsi Variabel Partisipasi Anggota (Indikator Partisipasi Dalam Memberikan Pendapat).....	66
Tabel 4.19 Uji Normalitas	68
Tabel 4.20 Uji Multikolinieritas	69
Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	73
Tabel 4.22 Koefisien Determinasi	73
Tabel 4.23 Uji F.....	74
Tabel 4.24 Uji T	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Pengaruh Antar Variabel Penelitian.....	25
Gambar 2. Uji Heterokedastisitas.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 25/1992 mengenai perkoperasian, “Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Berdasarkan pengertian tersebut koperasi merupakan wujud perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Keberhasilan koperasi sebagai wadah untuk mewujudkan kesejahteraan bersama bagi seluruh rakyat Indonesia, sejalan dengan nilai yang terkandung dalam pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945.

Peran koperasi terjadi jika pelanggan memang tidak memiliki aksesibilitas pada pelayanan dari bentuk lembaga usaha lain. koperasi juga menjadi alternatif bagi lembaga usaha lainnya. Pada kondisi ini masyarakat telah merasakan bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik dibandingkan dengan lembaga lainnya. Keterlibatan anggota (atau juga bukan anggota) dengan koperasi adalah karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. koperasi menjadi organisasi yang dimiliki oleh anggotanya.

Partisipasi anggota merupakan salah satu wujud peran serta anggota dalam koperasi. Keikutsertaan anggota (partisipasi anggota) dalam memanfaatkan koperasi sangat dibutuhkan oleh koperasi karena partisipasi anggota mempunyai peran yang cukup besar terhadap pengembangan dan pertumbuhan koperasi. Kunci keberhasilan koperasi antara lain terletak pada partisipasi anggota (Mahri, 2004). Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota sangat penting.

Partisipasi anggota memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan koperasi. Apabila setiap anggota koperasi tidak ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap usaha koperasi maka koperasi tersebut akan sulit berkembang di era persaingan ekonomi yang semakin ketat. Partisipasi yang rendah juga terjadi di Koperasi Simpan Pinjam di KPN Depdikbudcam Padang Selatan merupakan suatu koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam. Berikut merupakan data anggota koperasi dari tahun 2017-2020 :

Tabel 1.1 Data Anggota KPN DEPDIBUDCAM PADANG SELATAN

NO	TAHUN	ANGGOTA		JUMLAH ANGGOTA	SHU
		MASUK	KELUAR		
1	2017	101	8	93	Rp 367.638.337
2	2018	70	16	54	Rp 259.548.870
3	2019	43	4	39	Rp 180.313.703
4	2020	43	4	39	Rp 180.313.703

Sumber data : KPN Depdikbudcam Padang Selatan

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah partisipasi anggota dari KPN Depdikbudcam Padang Selatan mengalami penurunan tiap tahunnya. Rendahnya partisipasi anggota di KPN Depdikbudcam Padang Selatan dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki masih rendah. Hal ini diungkapkan oleh Kepala koperasi tersebut.

Pendidikan perkoperasian sangat diperlukan untuk memberikan bekal yang memadai kepada anggota agar anggota dapat berpartisipasi secara aktif. Menurut (Sudarsono, 2004) dikatakan bahwa pada gerakan koperasi masalah pendidikan dan latihan ini sangat penting sebab dalam penyelenggaraannya terkandung dimensi ideologi yang harus dipatuhi. Di sinilah antara lain pentingnya masalah pendidikan dan latihan koperasi. Selain itu pendidikan dalam koperasi bertujuan untuk memberikan pengertian dan kesadaran koperasi di kalangan anggota pada umumnya (termasuk pengurus, badan pengawas, dsb) serta untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan personil-personil yang menangani bidang usaha (Rinawati, 2011).

Mengingat begitu pentingnya pendidikan perkoperasian, di KPN Depdikbudcam Padang Selatan juga telah memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para anggotanya. Materi yang diberikan berupa pendidikan tentang perkoperasian, pelatihan kewirausahaan, dan pelatihan peningkatan kualitas produksi. Diklat perkoperasian dari berbagai lembaga juga telah diikuti namun hal ini belum memberikan hasil yang maksimal. Menurut pendapat dari sejumlah anggota materi pendidikan dan pelatihan

yang diberikan oleh koperasi di KPN Depdikbudcam Padang Selatan masih kurang sesuai. Para anggota merasa materi yang diberikan kurang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan sehingga hal ini berpengaruh terhadap partisipasi anggota di KPN Depdikbudcam Padang Selatan dalam berkoperasi.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya untuk menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan anggotanya (Rudianto, 2006). Keanggotaan dari Koperasi Simpan Pinjam KPN Depdikbudcam Padang selatan ini mengalami penurunan, namun penurunan tersebut disertai dengan penurunan jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada tahun 2017 jumlah SHU sebesar Rp 367.638.337, pada tahun 2018 jumlah SHU sebesar Rp 259.548.870 dan pada tahun 2019-2020 jumlah SHU menurun menjadi Rp 180.313.730.

Masalah lain yang dihadapi di KPN Depdikbudcam Padang Selatan adalah terkait kualitas pelayanan koperasi. Kualitas pelayanan yang diberikan koperasi dirasa masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari para anggota belum dapat merasakan manfaat dari pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang dirasa kurang baik ini mendorong lemahnya partisipasi anggota di KPN Depdikbudcam Padang Selatan, untuk meningkatkan pelayanan koperasi dibutuhkan peningkatan pelayanan yang memadai. Salah satunya adalah peningkatan pelayanan di bidang keuangan. Sistem kualitas pelayanan KPN Depdikbudcam Padang Selatan di bidang keuangan banyak dijumpai permasalahan.

Menurut pendapat dari sejumlah anggota pelayanan koperasi terkait dengan pelayanan keuangan (simpan pinjam) terkesan lamban hal ini dikarenakan sistemnya masih manual sehingga pencatatannya kurang akurat, anggota yang sudah jatuh tempo pembayarannya ataupun masih punya tanggungan tidak dapat diketahui secara cepat. Pelayanan yang kurang cepat ini menyebabkan partisipasi anggota KPN Depdikbudcam Padang Selatan ini menurun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis hendak melakukan penelitian pada KPN Depdikbudcam Padang Selatan untuk mengetahui pendidikan perkoperasian dan pelayanan koperasi simpan pinjam berpengaruh terhadap partisipasi anggota. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Kualitas Pelayanan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Partisipasi Anggota di KPN DEPDIBUDCAM Padang Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis kemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya Partisipasi Anggota dalam berkoperasi pada KPN Depdikbudcam Padang Selatan.
2. Kualitas SDM KPN Depdikbudcam Padang Selatan masih rendah.
3. Pendidikan dan pelatihan (Diklat) Perkoperasian yang diberikan kepada anggota belum memunculkan .

4. Kualitas pelayanan yang diberikan KPN Depdikbudcam Padang Selatan masih rendah.
5. SHU di Koperasi Simpan Pinjam di KPN Depdikbudcam Padang Selatan mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya masalah dan keterbatasan waktu, penelitian ini menitikberatkan pada masalah yang diduga memiliki pengaruh penting terhadap partisipasi anggota KPN Depdikbudcam Padang Selatan, yaitu: pendidikan perkoperasian anggota dan kualitas pelayanan koperasi pada KSP di KPN Depdikbudcam Padang Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan perkoperasian dan kualitas pelayanan koperasi berpengaruh terhadap partisipasi anggota pada KSP di KPN Depdikbudcam Padang Selatan?
2. Apakah pendidikan perkoperasian mempengaruhi partisipasi anggota pada KSP di KPN Depdikbudcam Padang Selatan?
3. Apakah kualitas pelayanan koperasi bisa mempengaruhi partisipasi anggota pada KSP di KPN Depdikbudcam Padang Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh pendidikan perkoperasian dan kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota pada KSP di KPN Depdikbudcam Padang Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota pada KSP di KPN Depdikbudcam Padang Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota pada KSP di KPN Depdikbudcam Padang Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

a. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi koperasi dalam melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota sehingga partisipasi dapat ditingkatkan. Dengan partisipasi anggota yang meningkat diharapkan keberhasilan koperasi akan lebih maksimal.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya. Hasil penelitian ini juga untuk menambah

koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir yang ilmiah khususnya dalam bidang Ekonomi Koperasi dan pengetahuan tentang aktivitas koperasi secara nyata.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Partisipasi Anggota

a. Pengertian Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan salah satu wujud peran serta anggota dalam koperasi. Menurut (Newstrom, 1989). Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan ikut berbagi tanggung jawab atas tercapainya tujuan tersebut. Dari pengertian tersebut muncul tiga gagasan penting dalam partisipasi, yaitu keterlibatan, kontribusi dan tanggung jawab. Dalam hal ini, partisipasi merupakan suatu pertukaran sosial dua arah yang melibatkan anggota dengan koperasi. Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaanya secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik.

Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi anggota sering disebut sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir

itu sendiri. Menurut (Castilo, 2003), beberapa penulis menyakini bahwa partisipasi adalah kebutuhan dan hak asasi manusia yang mendasar.

Menurut (kusrandi, 2005), partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi, tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Koperasi merupakan alat yang digunakan oleh para anggota untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang telah disepakati bersama. Sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya dan maju mundurnya suatu koperasi akan sangat bergantung sekali pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya. Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota adalah kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab.

Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif.

b. Pentingnya Partisipasi Anggota

Pentingnya partisipasi anggota koperasi sebagai faktor pendukung kemajuan koperasi. Koperasi sebagai perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan anggota dengan berbagai variasinya maupun jarak anggota dalam proses

pelayanan atas kebutuhan anggota. Menurut (Anoraga, 2003) ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik yaitu sebagai berikut:

- 1) Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur.
- 2) Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Menjadi pelanggan koperasi yang setia.
- 4) Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.
- 5) Menggunakan hak untuk mengawasi jalanya usaha koperasi, menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa partisipasi anggota sangat penting bagi suatu organisasi. Semua program yang harus dilaksanakan oleh manajemen perlu memperoleh dukungan dari semua unsur atau komponen yang ada dalam organisasi. Tanpa dukungan semua unsur atau komponen, pelaksanaan program-program manajemen tidak akan berhasil dengan baik.

c. Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota

Menurut (kusnadi, 2005) terdapat berbagai macam cara untuk dapat meningkatkan partisipasi anggota yang di antaranya dengan menggunakan materi dan non materi. Peningkatan partisipasi dengan menggunakan materi dapat melalui pemberian bonus, tunjangan, komisi dan insentif serta lainnya.

Peningkatan partisipasi nonmateri, yaitu dengan cara memberikan suatu motivasi kepada semua komponen atau unsur yang ada dalam suatu lingkungan tertentu. Cara lain untuk meningkatkan partisipasi adalah sebagai berikut (Kusnadi, 1999):

- 1) Menjelaskan tentang maksud dan tujuan perencanaan serta keputusan yang akan dikeluarkan.
- 2) Meminta tanggapan atau saran tentang perencanaan dan keputusan yang akan dikeluarkan.
- 3) Meminta informasi tentang segala sesuatu dari semua komponen dalam usaha membuat keputusan dan mengambil keputusan.
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada semua komponen atau unsur yang ada.
- 5) Meningkatkan pendelegasian wewenang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan partisipasi anggota tersebut setidaknya-tidaknya harus mampu meningkatkan rasa harga diri dan menimbulkan rasa ikut memiliki (sense of belonging). maka partisipasi anggota diharapkan semangat dan kegairahan kerja serta rasa tanggung jawab anggota atau bawahan akan meningkat, sehingga semua rencana dan keputusan yang dibuat akan dapat dilaksanakan dan realisasikan dengan lancar dan baik. Selain itu, partisipasi anggota dapat

ditingkatkan dengan upaya pelibatan secara aktif seluruh komponen dan anggota koperasi dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan.

d. Indikator Partisipasi Anggota

Indikator partisipasi anggota adalah memberikan kontribusi keuangan pada koperasi, mengambil bagian dalam menetapkan tujuan koperasi, memanfaatkan potensi yang telah disediakan koperasi dalam menunjang kepentingannya. keterlibatan para anggota dalam segala hal yang diadakan oleh kopereasi baik dalam melakukan aktivitas transaksi maupun untuk memberikan kritik dan saran guna menjadikan koperasi menjadi lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa indikator pendidikan partisipasi anggota, yaitu:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan
- 2) Partisipasi dalam permodalan
- 3) Partisipasi dalam rapat anggota
- 4) Partisipasi dalam memberikan pendapat

2. Pendidikan Perkoperasian

a. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melandaskan kegiataannya pada prinsip-prinsip Koperasi. Sebagai gerakan, Koperasi menjunjung tinggi

nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama antar anggotanya yang sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan kemakmuran masyarakat. Munker mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong menolong yang menjalankan “urusniaga” secara kumpulan yang berazaskan konsep tolong menolong (Tamba, 2001).

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha didirikan oleh orang seorang dan atau badan hukum koperasi yang sekaligus sebagai anggota koperasi berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk mencapai keperluan hidupnya dengan biaya yang semurah-murahnya. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan. Menurut (Sudarsono, 2004) pendidikan koperasi pada dasarnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk membuat agar para anggota, perangkat koperasi seperti pengurus, badan pemeriksa, dan dewan penasehat termasuk staf karyawan koperasi sadar akan ideologi koperasi, praktek usaha dan metode kerjanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan koperasi adalah suatu proses penuluran ilmu/pengetahuan perkoperasian serta peningkatan keterampilan teknis bidang-bidang pendukungnya yang dilakukan secara terus menerus oleh koperasi atau pihak-pihak di luar koperasi yang terarah kepada unsur-unsur gerakan koperasi dan masyarakat dengan tujuan agar anggota

koperasi meningkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran, keperilakuan dan keterampilannya dalam berkoperasi serta masyarakat menjadi tahu, mengerti dan termotivasi menjadi anggota koperasi secara sukarela.

b. Peran, Fungsi dan Tujuan Koperasi

Keberadaan koperasi diharapkan mampu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, fungsi dan peranan koperasi adalah sebagai berikut.

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saka gurunya.
- 4) Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Tujuan koperasi sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian, yaitu memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi adalah.

- 1) Memajukan kesejahteraan anggota koperasi.
- 2) Memajukan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membangun tatanan perekonomian nasional.

Koperasi Indonesia harus mementingkan dan memperhatikan betul-betul pendidikan anggotanya. Usaha-usaha pendidikan dalam berbagai bentuk dan isi sangat penting bagi anggota-anggota koperasi Pendidikan adalah salah satu jalan terbaik untuk mempertinggi kesadaran berkoperasi dan meneguhkan keyakinan para anggota betapa besar manfaat yang dapat diberikan oleh koperasi kepada mereka untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut (Widiyanti, 1999) harga diri dan kesadaran berkoperasi yang tinggi memberikan kekuatan mental kepada koperasi untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapinya. Seperti yang telah diuraikan bahwa kekuatan mental dan moral lebih penting bagi koperasi dari pada modal atau kapital. Harga diri dan kesadaran koperasi yang tinggi dapat diperoleh dan dimiliki

melalui pendidikan yang teratur dan terarah. Oleh karena itu, penyuluhan, pembinaan dan pendidikan koperasi kepada anggota koperasi khususnya dan anggota masyarakat pada umumnya tidak boleh diabaikan, bahkan harus dijadikan program utama di dalam gerakan Koperasi Indonesia. Penyuluhan, pembinaan, dan pendidikan koperasi adalah hal yang amat penting dan besar sekali faedah dan manfaatnya bagi koperasi dalam membawa kesejahteraan dan kemakmuran bersama.

Pendidikan dalam koperasi juga dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas anggota dalam mengelola koperasi. Sehingga, dengan kualitas pengelola (pengurus) yang baik dalam menjalankan koperasi, maka koperasi dapat berkembang dengan baik juga. Hal di atas sejalan dengan pendapat Susi Susanti (25 November 2009) dalam artikelnya bahwa pendidikan anggota koperasi merupakan hal yang penting dalam pembinaan dan pengembangan koperasi karena keberhasilan atau kegagalan koperasi banyak tergantung pada tingkat pendidikan dan partisipasi anggota.

Agar partisipasi memberikan dampak yang positif, maka keterlibatan anggota dalam kegiatan usaha koperasi harus dapat diwujudkan, hal ini juga merupakan peran serta anggota dalam struktur organisasi. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan untuk memberikan bekal yang memadai kepada

anggota, agar anggota dapat berperan secara aktif dan dinamis didalam koperasi tersebut.

c. Jenis- jenis Pendidikan Perkoperasian

Pada dasarnya pendidikan pelatihan perkoperasian itu telah banyak memiliki kurikulum baik yang dipersiapkan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga perkoperasian. Gerakan koperasi memiliki kemampuan inovatif untuk menyusun sendiri sesuai kebutuhan, itupun tidak bisa di persalahkan selama tidak menyimpang / keluar dari koridor perkoperasian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Program-program pendidikan perkoperasian ada bermacam-macam jenis, jika kita mengambil salah satu contoh program pendidikan berdasarkan kurikulum yang disusun oleh IKPRI, yang berjudul “ Pedoman Umum Pendidikan Perkoperasian“. Kurikulum dan silabusnya terdiri dari:

- 1) Pendidikan Kader Koperasi I (Tingkat Dasar)
- 2) Pendidikan Kader Koperasi II (Tingkat Lanjut)
- 3) Pelatihan Persiapan Rapat Anggota (RAT)
- 4) Pelatihan Manajemen Keuangan
- 5) Pelatihan Manajemen Usaha Koperasi
- 6) Pelatihan Manajemen Perkreditan
- 7) Pelatihan Akuntansi Koperasi
- 8) Pelatihan pemeriksaan (Audit) Koperasi

- 9) Pelatihan Manajemen Perkantoran
- 10) Pelatihan manajemen Koperasi
- 11) Pelatihan Tenaga untuk pelatihan (TOT)
- 12) Loka karya kepemimpinan Koperasi.

d. Hubungan Pendidikan Perkoperasian dengan Partisipasi Anggota

(Mutis, 1992) menyatakan bahwa "kurangnya pendidikan anggota antara lain dalam bentuk latihan anggota dan calon anggota yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi local menyebabkan kurangnya partisipasi anggota". Pendidikan perkoperasian adalah salah satu jalan terbaik untuk mempertinggi kesadaran berkoperasi dan meneguhkan keyakinan para anggota betapa besar manfaat yang dapat diberikan oleh koperasi kepada mereka untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Apabila pendidikan perkoperasian meningkat, maka partisipasi anggota kopearsi juga akan meningkat. Anggota kopearsi Kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai anggota serta keyakinan akan manfaat yang diberikan koperasi akan meningkatkan partisipasi anggota dalam berkoperasi. Tujuan dilaksanakannya pendidikan perkoperasian adalah agar anggota koperasi dapat melaksanakan tugas dengan lebih efektif bagi perkembangan koperasi tersebut. Dengan Pendidikan Perkoperasian maka pengetahuan anggota tentang koperasi akan tinggi sehingga kualitas anggota dalam mengelola koperasi juga tinggi.

Pengetahuan anggota yang tinggi tentang koperasi akan mendorong anggota untuk terus berpartisipasi dalam koperasi tersebut.

e. Indikator Pendidikan Perkoperasian

Pendidikan perkoperasian dikatakan berhasil jika tujuan pendidikan perkoperasian dapat tercapai. Pendidikan perkoperasian ini dapat diukur dengan cara keberhasilan pendidikan perkoperasian dalam mencapai tujuannya. Dapat disimpulkan bahwa indikator pendidikan perkoperasian, yaitu:

- 1) Pendidikan yang dibutuhkan kepada anggota koperasi tentang berkoperasi
- 2) Keterlibatan anggota dalam pendidikan perkoperasian
- 3) Manfaat yang telah didapatkan dari program pendidikan dan pelatihan perkoperasian bagi anggota koperasi.

3. Kualitas Pelayanan Koperasi

a. Pengertian Kualitas Pelayanan Koperasi

Kualitas merupakan salah satu faktor-faktor penting dalam dunia bisnis maupun non bisnis dimana baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari kualitas barang dan jasa yang dihasilkan. Kualitas pelayanan didefinisikan seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan para pelanggan atas layanan yang mereka terima.

Kotler (1997) mengatakan bahwa kualitas pelayanan harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir pada persepsi pelanggan, persepsi pelanggan tentang kualitas pelayanan ke pelanggan merupakan salah satu penentu keberhasilan pemasaran. Sedangkan menurut Tjiptono (2001), kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Pelayanan Koperasi kepada anggota adalah jasa yang diberikan Koperasi dalam memajukan usaha anggotanya. Sebagian Koperasi adalah pemberi pelayanan yang bertugas memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada usaha anggotanya.

Oleh karena itu untuk memberikan pelayanan yang baik kepada anggota Koperasi harus mewujudkannya melalui penyediaan barang dan jasa yang sesuai dengan keinginan anggota dengan penawaran harga, kualitas dan kondisi yang lebih menguntungkan anggota dari pada penawaran yang ditawarkan oleh pasar.

Mahri (2006) menyatakan bahwa, pelayanan koperasi kepada anggota adalah jasa yang diberikan koperasi dalam memajukan usaha anggotanya. Oleh karena itu, sebagian koperasi adalah pemberi pelayanan yang bertugas memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada usaha anggotanya. Perubahan kebutuhan anggota berhubungan lurus dengan perubahan waktu

peradaban, dan perkembangan jaman, sehingga hal ini menentukan pula pola kebutuhan anggota dalam konsumsi, produksi, maupun distribusi. Kondisi ini memposisikan koperasi harus mampu memberikan pelayanan prima yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota.

b. Pentingnya Kualitas Pelayanan Kepada Partisipasi Anggota

Kualitas pelayanan koperasi kepada anggota adalah jasa yang yang diberikan koperasi dalam memajukan usaha anggotanya. Oleh karena itu, sebagian koperasi adalah pemberi pelayanan yang bertugas memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada usaha anggotanya. Pentingnya pelayanan koperasi kepada anggota koperasi dinyatakan Hans Munkner (1997) bahwa :

“Sesuai dengan tujuan koperasi maka prioritas yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, pertumbuhan perusahaan koperasi yang berkesinambungan bukanlah tujuan akhir melainkan merupakan pembenaran dalam kaitan dengan perbaikan kapasitas koperasi dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota”.

Oleh karena itu untuk memberikan pelayanan yang baik anggota koperasi harus mewujudkannya melalui penyediaan barang dan jasa yang sesuai dengan keinginan anggota dengan penawaran harga, kualitas dan kondisi yang lebih menguntungkan anggota dari pada penawaran yang ditawarkan oleh pasar.

c. Indikator Kualitas Pelayanan Koperasi

Kualitas menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Anggota koperasi dan konsumen akan menilai kualitas pelayanan koperasi dari beberapa indikator yang dianggap penting. Berdasarkan parasuraman et al dalam joesron (2005:15), Indikator pelayanan dalam penelitian ini yaitu :

- a) *Reliabilitas* (kehandalan), merupakan kemampuan dalam menepati janji atau layanan yang konsisten sesuai yang dijanjikan.
- b) *Responsiveness* (daya tanggap), anggota dan konsumen akan menilai kualitas layanan dari kecepatan pengelola (termasuk pegawai) atau pengurus dalam menanggapi dan menindaklanjuti keluhan yang disampaikan oleh anggota dan konsumen.
- c) *Assurance* (keterjaminan), mencakup pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf dan karyawan sehingga menjamin anggota terhindar dari bahaya, resiko, keraguan, dan kekecewaan pada saat terjadi permasalahan dalam proses produksi.
- d) *Empathy* (empati), mencakup perhatian individu / pribadi dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik dan mudah dipahami kepada anggota.

- e) *Tangible* (keberwujudan fisik), meliputi sarana fisik seperti bangunan dan perlengkapan, penampilan karyawan, sarana komunikasi dan keberwujudan fisik lainnya yang dapat menjadi perhatian anggota.

B. Penelitian Relevan

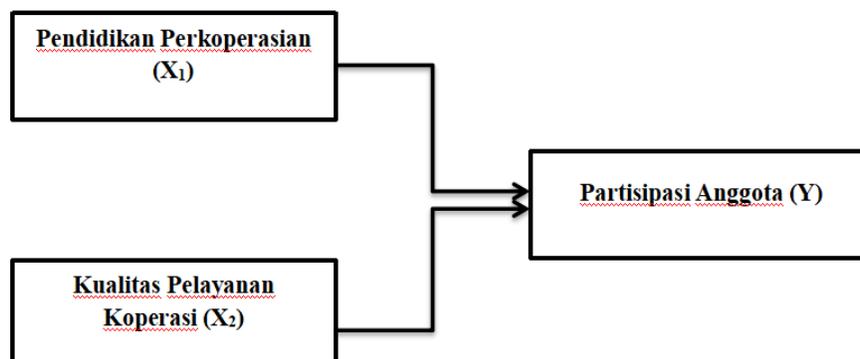
1. Penelitian dari Mahri (2004) Metode yang digunakan explanatory survey method. Variabel yang dianalisis yaitu faktor kualitas pelayanan Koperasi dan variabel manfaat Koperasi. Persamaan penelitian (Mahri, 2004) dengan penelitian ini terletak pada variabel independen dan dependen yang digunakan. Variabel independennya sama-sama menggunakan variabel Pelayanan Koperasi sedangkan variabel dependennya sama-sama menggunakan variabel Partisipasi Anggota. Perbedaan penelitian (Mahri, 2004) dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel independennya. Perbedaan terletak pada penggunaan variabel Pendidikan Perkoperasian. Pada penelitian relevan ini tidak digunakan variabel Pendidikan Perkoperasian sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi Partisipasi Anggota sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel tersebut.
2. Penelitian dari Arinah (2010) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey explanatory. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi literatur. Persamaan penelitian (Arinah, 2010) dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen berupa Pelayanan Koperasi serta sama-sama menggunakan variabel dependen berupa Partisipasi

Anggota. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel independen berupa Pendidikan Perkoperasian. Pada penelitian relevan ini hanya digunakan variabel independen berupa Manfaat Ekonomi dan Pelayanan Koperasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Anggota. Sedangkan pada penelitian ini ditambahkan variabel independen berupa Pendidikan Perkoperasian sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi Partisipasi Anggota.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan keterkaitan atau hubungan masing-masing variabel yang diteliti. keterkaitan variabel yang diteliti adanya pengaruh pendidikan perkoperasian (X_1) dan Kualitas pelayanan koperasi (X_2) terhadap partisipasi anggota (Y).

Pengaruh pendidikan dan pelayanan koperasi memiliki hubungan positif. Bahwa dalam gerakan koperasi yang terjadi mempengaruhi partisipasi anggota di KPN Depdikbudcam Padang Selatan. Berdasarkan Kedudukan variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Keterangan :

X_1 = Pendidikan Perkoperasian (Independent Variable)

X_2 = Kualitas Pelayanan Koperasi (Independent Variable)

Y = Partisipasi Anggota (Dependent Variable)

X_1 hubungan secara parsial terhadap Y

X_2 hubungan secara parsial terhadap Y

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian relevan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota di KPN Depdikbudcam Padang Selatan.
2. Terdapat pengaruh signifikan pengaruh kualitas pelayanan koperasi simpan pinjam terhadap partisipasi anggota di KPN Depdikbudcam Padang Selatan.
3. Terdapat pengaruh signifikan pendidikan perkoperasian dan kualitas pelayanan koperasi simpan pinjam terhadap partisipasi anggota di KPN Depdikbudcam Padang Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan perkoperasian dan kualitas pelayanan koperasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota pada di KPN Depdikbudcam Padang Selatan hal ini ditunjukkan dengan uji F di peroleh F_{hitung} sebesar 3,25 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat simpulkan karena pelatihan dan pelayanan koperasi di KPN Depdikbudcam padang Selatan tersebut masih belum maksimal sehingga hal ini berpangaruh terhadap partisipasi anggota di KPN Depdikbudcam Padang Selatan. dengan demikian jika pendidikan perkoperasian dan kualitas pelayanan koperasi ditingkatkan maka partisipasi anggota koperasi akan meningkat.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota pada KSP di KPN Depdikbudcam Padang Selatan. hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4.035 dengan nilai signifikan 0,000 (positif). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan kualitas pelayanan koeperasi terhadap partisipasi anggota. hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.274 dengan nilai signifikan 0,211. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan

kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota. Tidak terdapat pengaruh signifikan kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.274 dengan nilai signifikan 0,211. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota.

B. Saran

1. Pendidikan perkoperasian anggota di KPN Depdikbudcam Padang Selatan perlu dipertahankan karena termasuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk terus mempertahankan pendidikan perkoperasian dukungan dari semua pihak seperti pengurus maupun pemerintah sangat penting. Pendidikan atau pelatihan perkoperasian yang diberikan kepada anggota bisa dalam bentuk hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi. Karena dengan adanya pendidikan atau pelatihan perkoperasian anggota akan sadar tentang hak dan kewajibannya sehingga hal ini akan mendorong peningkatan partisipasi anggota.
2. Kualitas pelayanan anggota koperasi di KPN Depdikbudcam Padang Selatan perlu dipertahankan karena termasuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk dapat mempertahankan kualitas pelayanan koperasi kepada anggota pihak KPN Depdikbudcam Padang Selatan ini terus memberikan pelayanan yang terbaik bagi anggotanya. Pelayanan yang baik akan memotivasi para anggota untuk terus berpartisipasi aktif dalam berkoperasi.¹

3. Partisipasi anggota di KPN Depdikbudcam Padang Selatan ini perlu dipertahankan.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pelatihan-pelatihan perkoperasian dan kualitas pelayanan koperasi karena memungkinkan anggota koperasi akan meningkat. Partisipasi yang tinggi akan mendorong keberhasilan pengembangan koperasi di KPN Depdikbudcam Padang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. d. (2003). *Dinamika Koperasi* . Jakarta : Erlangga .
- Arikonto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arinah, R. (2010). Pengaruh Manfaat Ekonomi dan Pelayanan Koperasi terhadap Partisipasi Anggota. (*Study explanatory pada koperasi pengrajin kue "Gotong Royong" di Kabupaten Cirebon.*
- Castilo, J. (2003). *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta: Selmba Empat.
- Engel, J. (1990). *Consumer Behavior, Sixth Edition*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kotler, P. (1997). *Marketing Management: Analysis, Planning, Implementations, and Control, Ninth edition*. NewJ ersey: Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Kusnadi, H. d. (1999). *Ekonomi Koperasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI.
- kusnadi, H. d. (2005). Ekonomi Koperasi, Untuk Perguruan Tinggi. *Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia* , 64.
- Mahri, J. W. (2004). Pelayanan dan Manfaat Koperasi serta pengaruh partisipasi anggota. *Jurnal PE UPI*.
- Mutis, T. (1992). *Pengembangan Koperasi*. Jakarta: Grasiondo.
- Newstrom, D. K. (1989). *Human Behavior at Work, Eight Edition*. New York: McGraw Hill Book Company.